

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BIG BOOK TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Prestisia Ananda¹, Asih Budi Kurniawati^{*2}, Devi Nawangsasi³.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung ¹²

Email corresponding author*: asihbudi.kurniawati@fkip.unila.ac.id

Ananda, Prestisia, Asih Budi Kurniawati, Devi Nawangsasi. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 307-313.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3350>

Diterima:04-09-2023

Disetujui: 04-02-2024

Dipublikasikan: 01-06-2024

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana anak usia 5 sampai 6 tahun dipengaruhi oleh media buku besar dalam hal kemampuan berbicaranya. Dalam penelitian ini, digunakan desain pra-eksperimental kelompok pre-test-post-test tipe I dengan pendekatan kuantitatif dan metodologi eksperimental. Populasi penelitian ini adalah 43 anak muda. Tiga puluh anak, usia lima hingga enam tahun, yang dipilih melalui seleksi purposif menjadi sampel penelitian. Uji-t berpasangan digunakan untuk analisis data pada hasil *penilaian pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya, dengan membandingkan nilai Sig, diuji pentingnya data tersebut. (2-tailed) dan nilai α . Nilai Sig ditentukan dengan menggunakan data pre-test dan post-test hasil temuan uji t berpasangan. Ketika nilai 2-tailed sebesar 0,000 maka nilai α sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig 2-tailed lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa anak-anak berusia antara lima dan enam tahun mendapat manfaat dari paparan media cetak besar dalam hal kemampuan berbicara mereka.

Kata kunci: Penggunaan Media *Big book*, Kemampuan Berbicara, Anak Usia Dini

Abstrac: *This study intends to ascertain how children's speaking abilities, aged five to six, are affected by large books in the media. In order to conduct pre-experimental research, this study employed quantitative methods and a type one group pre-test-post-test design. There are forty-three children in the population. Thirty children, ages five to six, comprise the samples, which were acquired using a purposive sampling strategy. data analysis on the outcomes of the pre- and post-test evaluations using paired t-tests. The value of Sig. (2-tailed) is compared with α to determine the significance of the data. The paired t-test findings on the pre- and post-test data show that α is 0, 05 and Sig. (2-tailed) is 0.000. It follows that the significance level (2-tailed) < value ($0.000 < 0.05$). It may be inferred that the media huge book had an impact on the speaking abilities of youngsters between the ages of five and six. H_a was accepted and H_0 was refused.*

Keywords: *Media big book, speaking skills, early childhood*

PENDAHULUAN

Anak-anak pada tahun-tahun awal memiliki ciri-ciri yang berbeda dan menunjukkan pola pertumbuhan dan perkembangan yang luas dalam berbagai domain seperti fisik, kognitif, sosial, emosional, kreatif, linguistik, dan komunikasi, yang kesemuanya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Masa bayi lahir hingga usia enam tahun merupakan masa emas sekaligus krusial dalam perkembangannya, karena akan berdampak pada masa depannya (Arianti, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan seseorang dalam mengembangkan berbagai keterampilan, baik bahasa, kecerdasan, bakat, keterampilan fisik, kognitif, sosial emosional, dan spiritual, sangat terdukung selama ini. Seperti yang diungkapkan Mahmud (2018). Anak perlu mampu mengungkapkan pikiran dan argumennya kepada orang lain melalui bahasa agar dapat diterima di lingkungannya. Menurut penegasan Montessori dalam (Kurniawati, 2011), mempelajari suatu bahasa merupakan kemampuan dasar yang paling krusial. Ide dan semua pengetahuan kita sebelumnya juga disimpan dalam bahasa. Otak mengandung simbol-simbol abstrak yang menjadi dasar bahasa. Penggunaan bahasa adalah kemampuan yang dimiliki oleh semua orang. Segala bentuk komunikasi termasuk dalam bahasa, yang menggunakan simbol-simbol untuk mewakili ide dan emosi serta memberi makna kepada orang lain. Anak yang berbicara bahasa akan aktif berinteraksi dengan orang lain sekitarnya. Selanjutnya pendengaran, berbicara, membaca, dan menulis merupakan empat kategori bahasa menurut (Harianto, 2020). Berbicara akan menjadi salah satu keterampilan yang harus dikembangkan. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa lisan sedemikian rupa sehingga orang lain dapat dengan mudah memahami maksud,

pikiran, gagasan, atau perasaan terdalam seseorang disebut dengan berbicara. Kemampuan berbicara meliputi ketepatan sasaran, pilihan kata, penempatan penekanan, dan ketepatan bicara. Berbicara adalah proses mengungkapkan, mengucapkan, dan menyampaikan gagasan, pikiran, emosi, atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dimengerti oleh orang lain, sesuai dengan definisi yang telah diberikan. Berbicara memainkan berbagai fungsi dalam beberapa aspek perkembangan anak. Anak yang memiliki bakat berbicara tidak hanya berkontribusi pada kemampuannya sendiri tetapi juga membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan teman sebayanya dan diterima sebagai anggota kelompok. Dibutuhkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip yang mengatur konstruksi kata atau kalimat selain penguasaan kosakata untuk mengembangkan kemampuan bahasa lisan atau berbicara. Kemampuan berbicara pada masa bayi awal tidak hanya membantu anak memperoleh kosakata tetapi juga mendorong mereka membentuk kalimat pendek . yang mengungkapkan aspirasi dan tujuan terdalamnya. Perkembangan usia menentukan kemampuan anak dalam berkomunikasi karena perbendaharaan kata anak semakin bertambah seiring bertambahnya usia. (Khumaira, 2015) menyatakan. Aspek Anak-anak usia lima sampai enam tahun telah mengembangkan kemampuan berbahasanya sampai pada titik dimana mereka sudah dapat berkomunikasi secara verbal, mempunyai kosa kata, memahami simbol-simbol untuk membantunya dalam membaca, menulis, dan berhitung, menyusun kalimat-kalimat sederhana dengan struktur yang lengkap (kepala sekolah kelima). -predikat-kata keterangan), dan menggunakan lebih banyak kata untuk menyampaikan gagasan kepada orang lain. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa anak usia lima hingga enam tahun belum

memiliki kemampuan berbicara terbaik berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di PAUD Bakti Ibu. Hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Banyak anak yang kesulitan menjawab pertanyaan dasar yang diajukan guru, mengulang kalimat sederhana, menyuarakan pendapat, dan maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali dongeng atau cerita lain yang telah dibacakan guru. Metode pengajaran yang membantu anak-anak menjadi pembicara yang lebih mahir antara lain. Seperti yang dikatakan Riwayati (2021). Bercerita adalah kegiatan merangsang yang membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Guru sering menggunakan pendekatan naratif untuk meningkatkan proses pembelajaran. Pendekatan bercerita melibatkan penggunaan dongeng untuk mengajarkan suatu pelajaran di kemudian hari. Selain itu, membacakan buku untuk anak-anak adalah hobi yang sangat menarik dan menghibur. Oleh karena itu, memasukkan dongeng ke dalam pendidikan anak usia dini sangatlah bermanfaat (Nawangsasi, 2019). Bercerita dapat dilakukan secara langsung tanpa memerlukan alat peraga atau media (Septiyani, 2017). (Nawangsasi, 2020) mengatakan bahwa untuk menggugah minat belajar anak, media pendidikan dapat menggambarkan bentuk atau wujud yang biasa disebut dengan alat peraga. Selain membantu anak merespons substansi cerita dengan benar, penggunaan alat peraga saat bercerita dapat menumbuhkan kreativitas anak. Agar anak dapat memahami makna cerita. Penggunaan media big book yang berisi teks dan visual yang lebih besar dan berwarna merupakan salah satu cara untuk mendorong anak meningkatkan kemampuan berbicaranya. Melalui penggunaan media buku berukuran besar, anak dapat membaca, memahami isi buku, dan berinteraksi dengan berbagai sumber pendidikan yang mengharuskan mereka menggunakan kemampuan berbicaranya saat belajar. Seperti yang diungkapkan Kurniawati (2022). Buku

besar adalah buku bergambar dengan ciri-ciri unik yang menambah teks dan ilustrasi untuk memudahkan kegiatan membaca kelompok. Untuk memaksimalkan manfaat sekaligus mencegah kebosanan pada anak, materi ini disajikan kepada mereka dalam suasana santai dan gembira. Hal ini dilakukan guna memfasilitasi kegiatan membaca bersama antara pendidik, orang tua, dan siswa yang pada akhirnya berdampak pada perkembangan bahasa anak usia dini. Media cetak berukuran besar mempunyai kualitas atau atribut yang membuatnya sangat cocok digunakan oleh para pendidik dalam pengajaran bahasa kepada pembelajar muda. Hal ini dirasakan karena berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca semuanya dianggap mempunyai dampak yang baik bagi perkembangan bahasa anak. Penelitian ini memanfaatkan media pembelajaran buku berskala besar karena mendorong perkembangan kemampuan berbicara, berpikir, dan kreatif. Selain itu, buku berukuran besar dapat membantu anak-anak mengembangkan kepercayaan diri berbicara mereka. Persoalan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bahwa kemampuan berbicara pada anak tidak hanya tumbuh dari dirinya sendiri tetapi juga dari bimbingan sekolah dan bimbingan guru. Terlihat jelas bahwa guru terus memberikan rangsangan belajar yang tidak memadai kepada siswa. Teknik pengajaran yang digunakan dengan anak-anak . Yang masih kurang tepat yaitu pembelajaran klasikal yang mana siswa menyelesaikan pekerjaan yang diberikan guru sambil duduk di kursi pada saat kegiatan kelas. Karena pengajar lebih banyak berbicara dibandingkan siswa dan karena lembar kegiatan siswa lebih mendominasi, terlihat bahwa banyak kegiatan pembelajaran berpusat pada guru (LKS). Hal ini terlihat dari dosen yang kurang memberikan banyak sumber belajar kepada mahasiswanya sehingga membuat mahasiswa kurang terlibat dalam kegiatan perkuliahan. Respondennya adalah 43 anak

kelompok B, usia 5 hingga 6 tahun. Diketahui bahwa 69% hasil menunjukkan bahwa anak belum berkembang secara maksimal dalam perkembangan komunikasi verbal dan pembelajaran di kelas masih banyak mengandalkan media yang tidak berwarna. Pembelajaran hanya terkonsentrasi pada guru karena guru masih terburu-buru dalam menyampaikan narasi dan anak-anak hanya mendengarkannya berbicara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memadukan teknik eksperimen dengan metodologi kuantitatif. Pre-eksperimental one group pre-test post-test design adalah metodologi penelitian yang digunakan. Tidak ada kelompok pembandingan atau kelompok kontrol dalam penelitian ini; semua penelitian dilakukan pada satu kelompok, yang disebut sebagai kelompok eksperimen. Tujuan penelitian eksperimental

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2022–2023, di Paud Bakti Ibu Pengandian.

Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah 43 remaja berusia 5 hingga 6 tahun dari Paud Bakti Ibu Pengandian di Kecamatan Marga Punduh, Kabupaten Pesawaran. Peneliti menggunakan strategi purposive sampling dalam penelitian ini. Mengingat anak-anak yang masih terlalu kecil untuk berbicara, mungkin berusia lima atau enam tahun. Oleh karena itu, 30 anak merupakan ukuran sampel terkecil yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Prosedur

Kemampuan berbicara (Y) dan penggunaan media big book (X) merupakan faktor penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas, dokumentasi, dan observasi. Berikut

adalah untuk menyelidiki hubungan antara efek terapi dan penyebabnya. Dengan menggunakan pendekatan ini, dampak media buku besar terhadap kemampuan berbicara anak-anak antara usia lima dan enam tahun diteliti. Keterbaruan dalam penelitian ini berada dari hasil penelitian dan instrumen penilaian kemampuan berbicara. Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan instrumen penilaian ini disusun berdasarkan teori yang peneliti ambil. Instrumen penilaian terdiri dari 3 dimensi, yaitu menyampaikan gagasan, penguasaan kosa kata, dan mengucapkan kalimat dengan benar.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode *eksperimental one grup pre-test post-test desain*

ini adalah definisinya, baik konseptual maupun operasional:

Definisi Konseptual

Media big book merupakan sarana pendidikan yang berbentuk buku bergambar dan dibedakan dengan teks dan ilustrasi yang lebih besar. Buku ini menonjol karena memiliki warna-warna cerah, ilustrasi menawan, frasa yang dapat diulang, dan narasi yang mudah dikenali.

Kemampuan anak dalam mengeluarkan suara untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan ide dan emosi dikenal sebagai kemampuan berbicara. Berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan ide, perasaan, dan pikiran melalui penggunaan bunyi atau kata artikulatoris.

Definisi Operasional

Media visual mencakup media yang digunakan anak-anak untuk tujuan pendidikan. Buku format besar adalah alatnya. Penyampaian

pesan menggunakan buku format besar yang menggabungkan teks dan gambar, atau melalui bahan bacaan yang menggabungkan teks dan visual. Mengamati gambar buku besar, memahami tulisan di atasnya, mencocokkan tulisan di atasnya, memperhatikan baik gambar maupun teks di atasnya, serta mengulang-ulang isi cerita merupakan lima tindakan media buku besar. Kemampuan berbicara anak adalah kesanggupannya menyampaikan gagasan melalui tuturan dengan menggunakan kata atau frasa dasar. Kegiatan berbicara meliputi: (1) mengungkapkan pikiran; (2) memperluas kosa kata; dan (3) mengucapkan frasa dengan cukup akurat sehingga pendengar dapat memahami apa yang dikatakan anak tersebut.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Besarnya nilai yang diperoleh anak pada pembelajaran lembar observasi ini memerlukan penggunaan rumus rubrik karena penelitian eksperimen memerlukan penyajian angka-angka, dan rumus rubrik tersebut memuat empat interval.

Teknik Analisis Data

Sebelum menilai hipotesis, dilakukan dua uji analisis data: uji homogenitas ANOVA dan uji normalitas Shampoo-Wilk. Nilai yang dihasilkan menunjukkan derajat normalitas dan homogenitas variabel.

HASIL PENELITIAN DANPEMBAHASAN

Hasil pre dan post test kemampuan berbicara dikumpulkan dari total tiga puluh siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi atau panduan. Temuan penelitian tersebut meliputi kemampuan berbicara anak yang diukur dari hasil sebelum dan sesudah tes merupakan variabel terikat. Hasil pre-test dan post-test anak dirangkum sebagai berikut: Terlihat dari tabel di atas bahwa setiap remaja memperoleh nilai 44, 45, 48, 54, 55, Sepuluh orang mendapat skor 50, sedangkan dua anak masing-masing mendapat

skor 49, 51, 53, dan 57. Lima anak mendapat skor 50, 52, dan tujuh anak mendapat skor 46.

Nilai	Frekuensi	Presentase
44	1	3,3%
45	1	3,3%
46	7	23,3%
48	1	3,3%
49	2	6,7%
50	5	16,7%
51	2	6,7%
52	5	16,7%
53	2	6,7%
54	1	3,3%
55	1	3,3%
57	2	6,7%
Total	30	100%

Gambar 1. Skor Kemampuan Berbicara anak melakukan *pre-test* pada Pembelajaran.

Terlihat dari tabel dan berikut bahwa anak yang mempunyai nilai 67 sebanyak satu orang, satu orang mendapat skor 68, 79; dua anak mendapat skor masing-masing 71 dan 76; tiga anak mendapat nilai 72, 75, dan 78; empat anak mendapat nilai 70; dan lima orang mendapat skor 69, 73.

Nilai	Frekuensi	Presentase
67	1	3,3%
68	1	3,3%
69	5	16,7%
70	4	13,3%
71	2	6,7%
72	3	10,0%
73	5	16,7%
75	3	10,0%
76	2	6,7%
78	3	10,0%
79	1	3,3%
Total	30	100%

Gambar 2. Skor Kemampuan Berbicara anak melakukan *pre-test* pada Pembelajaran.

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
				Paired Differences				
Pair 1 - Pretest	-22.500	4.385	.801	-24.137	-20.863	-28.107	29	.000
Posttest								

Gambar 3. Hasil uji t-test pre-test dan post-test kemampuan berbicara anak

Analisis statistik uji perbedaan (uji-t) dapat digunakan untuk menentukan apakah anak-anak usia 5 hingga 6 tahun terpengaruh secara signifikan oleh media buku besar dalam hal kemampuan berbicara mereka. Uji “t” digunakan untuk pengujian hipotesis guna memberikan respon terhadap rumusan masalah. Selain membandingkan t-hitung dan t-tabel, kita juga dapat membandingkan nilai Sig dalam melakukan penilaian. (2-tailed) menggunakan nilai α . Persyaratannya menyatakan bahwa: H0 disetujui bila nilai Sig. Bila nilai Sig lebih besar dari α (0,05), maka H0 ditolak. 0,05) kurang dari α (dua sisi). Temuan uji t pre-test dan post-test menghasilkan nilai Sig sebesar 0,000. (2-tailed), sesuai tabel perhitungan di atas. $0,000 < 0,05$ (Sig. (2-tailed) $< \alpha$), yang menunjukkan masuk dalam kategori H0 ditolak. Oleh karena itu, dapat dikatakan terdapat perbedaan yang baik pada kemampuan berbicara anak usia 5 hingga 6 tahun berdasarkan temuan uji-t pada data pre-test dan post-test. Dengan kata lain, Ha disetujui sedangkan H0 ditolak.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, media big book akan membantu mengembangkan kemampuan berbicara anak. Peneliti menemukan hal-hal yang baru dalam melakukan penelitian bahwa anak yang biasanya cenderung pendiam dalam kesehariannya tetapi dapat menyampaikan kembali pesan yang disampaikan dengan baik. kemudian ada anak yang cenderung pendiam dan pemalu hanya berani mengucapkan kata dengan sangat pelan. Ada juga anak yang mengucapkan kata kepada gurunya masih belum memiliki rasa keberanian. Pada percobaan selanjutnya, kemampuan anak dalam menyampaikan pesan sudah semakin baik karena ia sudah dapat menyampaikan pesan tersebut dengan cara mengucapkan kepada gurunya. Adapun, anak yang terlihat aktif dalam hal bersosialisasi dengan teman sebaya namun mendapatkan nilai yang rendah ketika belajar menggunakan media big book. Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data, anak-anak di PAUD Bakti Ibu Pengandian, Kabupaten Pesawaran, yang berusia antara lima hingga enam tahun, dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran melalui media big book. Skor rata-rata hasil sebelum dan sesudah tes yang telah dikumpulkan dapat dibandingkan untuk menunjukkan hal ini. Rata-rata pre-test yang diperoleh sebesar 49,93. Rata-rata post-test yang dihasilkan adalah 72,43. Demikian pula nilai Sig ditentukan dengan menggunakan hasil perhitungan uji-t terhadap nilai data sebelum dan sesudah tes. Nilai α sebesar 0,05 dan nilai 2-tailed sebesar 0,000. Oleh karena itu, temuannya menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, karena Sig. (2-ekor) $< \alpha$. diterima

dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, media *big book* berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Beberapa rekomendasi dapat dibuat untuk membantu anak-anak berusia antara lima dan enam tahun meningkatkan kemampuan berbicara mereka berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di PAUD Bakti Ibu

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data, anak-anak di PAUD Bakti Ibu Pengandian, Kabupaten Pesawaran, yang berusia antara lima hingga enam tahun, dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran melalui media *big book*. Skor rata-rata hasil sebelum dan sesudah tes yang telah dikumpulkan dapat dibandingkan untuk menunjukkan hal ini. Rata-rata pre-test yang diperoleh sebesar 49,93. Rata-rata post-test yang dihasilkan adalah 72,43. Demikian pula nilai Sig ditentukan dengan menggunakan hasil perhitungan uji-t terhadap nilai data sebelum dan sesudah tes. Nilai α sebesar 0,05 dan nilai 2-tailed sebesar 0,000. Oleh karena itu, temuannya menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, karena Sig. (2-ekor) $< \alpha$. Artinya, media *big book* berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Beberapa rekomendasi dapat dibuat untuk membantu anak-anak berusia antara lima dan enam tahun meningkatkan kemampuan berbicara mereka berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di PAUD Bakti Ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Hariato, E. (2020). Metode bertukar gagasan

dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422.

- Khumaira, K., Rini, R., & Kurniawati, A. B. (2015). Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Aspek Perkembangan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(5).

- Kurniawati, A. B., & Nawangsasi, D. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Big Book Bagi Guru PAUD/TK di Kota Bandar Lampung Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 1(01).

- Kurniawati, A. B. (2011). Hubungan Kondisi Keaksaraan Keluarga dan Motivasi Membaca Dengan Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 1-16.

- Mahmud, T. (2018). Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Peran Pada Anak Kelompok B di TK Aisyah Merduanti Banda Aceh. *Jurnal Metamorfosa*, 6(2), 193-211.

- Nawangsasi, D., Sasmiami, S., & Maulida, A. N.,. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Logis pada Anak. *Indonesian Journal Of Early Childhood Issues*, 3(1), 1-10.

- Nawangsasi, D., & DRUPADI, R. D. (2019). Pentingnya Mendogeng untuk Pendidik Anak Usia Dini.

- Riwayati Zein, Z., & Vivi Puspita, V. P. (2021). Efektivitas Pengembangan Model Bercerita terpadu terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2168-2178.

- Septiyani, S., & Kurniah, N. (2017). Pengaruh media *big book* terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 47-56.

